

**STRUKTUR DAN METODE ILMU KALAM AL-GHAZALI
DALAM KITAB AL-IQTISAD FI AL-I'TIQAD**



SKRIPSI

Di ajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Bidang Ilmu Agama

Oleh :

FATHURROZAK

NIM. : 90510673

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fathur Rozak

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.

Bpk. Dekan Fak. Ushuluddin

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum WR. Wb.

Setelah Membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Sdr. Fathur Rozak yang berjudul "*Struktur dan Metode Ilmu kalam al-Ghazali dalam kitab al-Iqtisâd fi al-I'tiqâd*", bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Demikian hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

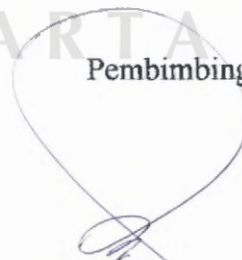
Pembimbing I



Drs. H. Iskandar Zulkarnain
NIP.150178204

Yogyakarta, 6 Rabiul Awal 1418
30 Juni 1998

Pembimbing II



Drs. Muhammad Mansur
NIP. 150295957



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/576/98

Skripsi dengan judul : Struktur Dan Metode Ilmu Kalam Dalam Kitab Al-Iqtisad fi Al-I'tiqad

Diajukan oleh :

1. Nama : Fathurrozak
2. NIM : 90510673
3. Program Sarjana Setrata I Jurusan : Aqidah Filsafat (AF)

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Sabtu tanggal 25 Juli 1998 dengan nilai cukup (C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I dalam ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Mastury
NIP. 150 058 703

Pembimbing I

Drs. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150 178 240

Penguji I

Drs. Afandi
NIP. 150 216 528

Sekretaris Sidang

Drs. A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150 210 064

Pembimbing II

Drs. M. Mansur
NIP. 150 259 570

Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

Yogyakarta 25 Juli 1998

DEKAN



Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

MOTTO

...O, Gott Du Tiefe Sonder Grund,

Du Bist Ein Unbegreifliches, Meer ...,*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Prof. Dr. N. Drijarkara S. J. *Percikan Filsafat* (Jakarta: P.T. Pembangunan), 1962, hal. 169

** Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, Ayat 255.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- 
- ☐ Ayahanda NAHROWI
 - ☐ Ibunda CHADLIROH
 - ☐ Kakanda serta Adinda sekalian
 - ☐ NAILIN NI'MAH Istri tercinta
 - ☐ H. MUHIBBIN Mertua dan keluarga
 - ☐ Tak lupa skripsi ini dipersembahkan untuk
para pecinta kebenaran dan keadilan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an dan yang telah memberikan kepada penyusun rahmat serta pertolongan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun belum sampai kepada tarap yang lebih sempurna. Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Agung Muhammad s.a.w. yang mulia beserta sahabat-sahabatnya.

Atas rahmat Allah serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Stuktur dan Metode Ilmu Kalam dalam kitab al-Iqtisad fial-I'tiqad. Penyusunan skripsi ini merupakan suatu usaha dan daya upaya menurut kemampuan penyusun.

Tentu sekali dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mendapatkan berbagai kesulitan tapi bukan merupakan halangan yang cukup berarti, karena banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan arahan dan masukan, sehingga apa yang menjadi kendala dapat teratasi.

Oleh karena itu salayaknya dengan segala hormat penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Burhanuddin Daya. sebagai dekan fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Iskandar Zulkarnain. selaku pembimbing pertama yang telah memberikan perhatian dan fikiran selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammad Mansur selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dengan ihlas untuk memberikan arahan serta bimbingan, dalam pembahasan dan pelaksanaan kajian skripsi ini.

4. Pihak pengelola perpustakaan Fakultas Ushuluddin serta perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanpa melupakan perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pihak-pihak yang tidak dapat penyusun sebutnamanya satu persatu, yang telah rela memberikan dorongan moral dan pemikiran serta semangat.
6. Rekan-rekan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka tersebut mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang setimpal sesuai dengan amal baiknya. Amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurang. Oleh sebab itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi untuk lebih sempurnanya skripsi ini, dari berbagai pihak sangat penyusun harapkan untuk perbaikan tulisan ini.

Akhirnya, penyusun berdo'a kepada Allah s.w.t., semoga skripsi ini emberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pemerhati teologi, ilmu kalam dan filsafat.

Yogyakarta, 25 Juli 1998

Penyusun

Fathurozak

NIM. 90510673

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan Judul	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI	9
A. Riwayat Hidup Al-Ghazali	9
B. Perkembangan Pemikiran Al-Ghazali	17
C. Karya-karya Al-Ghazali	26
BAB III SEKILAS TENTANG KITAB <i>AL-IQTISHAD FI AL-I'TIQAD</i>	33
A. Pendahuluan	33

B. Pembahasan	33
C. Penutup	34
BAB IV STRUKTUR DAN METODE ILMU KALAM SEBELUM	
AL-GHAZALI	35
A. Struktur Ilmu Kalam	35
B. Metode Ilmu Kalam	39
Metode Ilmu Kalam Tekstual	41
Metode Ilmu Kalam Rasional	48
Metode Ilmu Kalam Sintesis	54
BAB V STRUKTUR DAN METODE ILMU KALAM AL-GHAZALI	
DALAM KITAB AL-IQTISAD FI AL-I'TIQAD	62
A. Struktur Ilmu Kalam al-Ghazali	62
B. Metode Ilmu Kalam al-Ghazali	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Al-Ghazali adalah seorang pemikir Islam yang mempunyai banyak predikat. Dalam dunia Islam ia dikenal sebagai seorang ahli fiqh, sufi, bahkan diakui pula sebagai seorang filosof Islam. Keseluruhan predikat yang disandanginya ini kalau kita telusuri, sebenarnya lahir dari hasil pengembaraan intelektualnya yang ia lakukan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Meskipun demikian, dari keseluruhan tata berpikir al-Ghazali yang begitu beragam, terdapat semacam benang merah yang menyatukan dan mengkaitkan antara yang satu dengan lainnya. Benang merah tersebut tidak lain adalah penempatan agama sebagai landasan utama dalam struktur pemikirannya, sehingga sifat maupun corak pemikirannya mewujud dalam bentuk pembelaan terhadap kebenaran agama, terutama dalam konteks ortodoks Islam. Oleh karena itu pendekatan teologis sangat menonjol dalam pemikiran al-Ghazali.

Dalam konteks teologis misalnya, nampak al-ghazali tidak sependapat dengan ungkapan seorang sufi yang mengatakan *Ana al-Haq* atau *Ana Allah*. Ia juga tidak setuju dengan aliran pemikiran yang hanya bertumpu diatas lahiriyah teks yang cenderung melahirkan interpretasi-interpretasi kaku dan salah terhadap ajaran-ajaran Islam.

Dalam kitabnya *Faishal al-Tafriqat Bayn al-Islâm wa al-Zindîqah*, al-Ghazali berkata kepada murid-muridnya 'sampaikanlah kepada teman-temanmu serta mintalah kepada mereka defenisi tentang "kafir". Bila temanmu itu mengatakan bahwa kafir itu karena menentang mazhab Mu'tazilah atau berbeda pendapat dengan mazhab Hambali atau lainnya, maka ketahuilah bahwa teman-temanmu itu benar-benar tolol. Dia telah diikat oleh taklid dan dia lebih buta daripada orang buta...' Dari menyiratkan bahwa disaat al-Ghazali di dalam menyerang filosof dan filsafatnya, demikian pula terhadap persoalan-persoalan Islam lain adalah sebagai seorang Muslim.

Sebagai catatan akhir harus diakui bahwa setiap bidang pekerjaan ada ahlinya sendiri-sendiri. Beberapa serangan yang dilontarkan kepada “musuh-musuh” al-Ghazali kepadanya harus disikapi secara bijaksana, sehingga akan bermuara pada sebuah keyakinan bahwa “perbedaan pendapat adalah rahmat”.

Al-Ghazali telah mengisi dunia dan menyibukkan manusia berkaitan dengan ide-idenya, baik di saat hidupnya maupun setelah wafatnya. Banyak dari generasi dahulu berbeda juga pendapat mengenai dirinya, sebagaimana generasi kita dewasa ini.

Di antara pengagumnya banyak orang yang keterlaluhan di dalam memujinya. Kita dapati generasi sebelum kita yang sangat mengagungkan karya-karyanya, hampir mereka mengatakan bahwa kitab *Ihyâ ‘Ulûm al-Dîn* hampir sederajat dengan al-Qur’an. Sementara dari kalangan yang membencinya, tidak sedikit yang berlebihan dalam menuduh dan memberikan kritikan kepadanya. Kami (penyusun) dapati diantara mereka mengatakan bahwa al-Ghazali menghidupkan agamanya sendiri, bukan menghidupkan agamanya kaum Muslimin.

Namun demikian ada juga kelompok yang bersikap moderat. Mereka meletakkan al-Ghazali pada posisi yang proporsional, memuji sepantasnya, juga memberikan kritik kepada kekeliruan yang ada, sebab yang *ma’sûm* (yang terjaga dari kesalahan) hanyalah orang-orang yang dipelihara oleh Allah swt.

Adanya sikap pro dan kontra terhadap pribadi al-Ghazali bukan hal yang aneh lagi. Bahkan, terdapat kelompok orang yang ingin mendekatkan kepada Allah mereka membakar kitab-kitabnya.

Dalam kitabnya al-Ghazali memang pernah menentang berbagai kelompok, sehingga kelompok-kelompok itupun menentang dan memusuhinya. Al-Ghazali menyerang para filosof, menghancurkan Bathiniyah, mengecam Hasyawiyyah, mencela orang-orang yang taklid buta, mengkritik Mutakalillimun, memberikan peringatan kepada fuqaha, dan mengecam ulama yang mencari dunia dengan menjual agama yang oleh al-Ghazali mereka disebut “*lama dunia*”. Di samping

itu al-Ghazali juga menegur ulama Dzahiriyah yang hanya terpaku pada teks-teks lahir (eksplisit), jauh dari substansinya dan menghantam fenomena-fenomena keagamaan yang sesat dikalangan masyarakat luas.

Dengan tidak menutup mata, sebagai manusia biasa, yang tidak *ma'sum* al-Ghazali memiliki kelemahan-kelemahan yang kemudian menjadi bahan sasaran kritikan oleh orang-orang yang menantanginya. Barangkali persoalan yang banyak diangkat sebagai bahan kritikan mereka adalah meyangkut masalah hadis, pasrah kepada metode-metode dan pemikiran-pemikiran tasawwuf, tanpa melihat sisi hukum fiqh dan ushul fiqhnya.

Adapun perbedaan-perbedaan yang terjadi di dalam melihat al-Ghazali dan pengaruhnya di kalangan umat Islam, baik yang positif ataupun negatif, tetap perlu diketahui bahwa sejarah telah mencatat dan mengakui bahwa al-Ghazali adalah seorang reformer pada abad kelima Hijriyah, sebagai "*Hujjâtul Islâm*" dan menghidupkan agama.

Adapaun pemikir-pemikir modern, sekalipun berbeda penilaiannya terhadap al-Ghazali, namun mereka tetap mengakui bahwa dia adalah pemikir besar dalam Islam yang berskala dunia dan sebagai pembahas (peneliti) yang agung di dalam mencari kebenaran.

Semoga Allah selalu memberikan rahmatnya kepada Imam al-Ghazali dan memberikan pahala kepadanya, yang telah berjuang unyuk umat agama dan umat Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad Abduh pernah mengatakan, bahkan setiap orang Islam akan berpendapat sama secara bulat bahwa agama Islam adalah "*agama* (kepercayaan) *Tauhid*" (*monotheismus*), bukan agama yang terpecah-pecah dalam kepercayaan-kepercayaan itu.¹

Tauhid memang menjadi inti atau esensi dari agama Islam, namun secara historis pemahaman dan interpretasi di sekitar masalah ke-*tauhid*-an itu menimbulkan banyak pendapat yang berbeda-beda. Kaum teolog Muslim klasik tidak seia sekata ketika berbicara mengenai sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan Allah. Pendukung Mu'tazilah berpendapat bahwa Tuhan tidak mungkin mempunyai sifat, sedangkan Asy'ariyah justru berpendapat sebaliknya, menurut Mu'tazilah bahwa Tuhan wajib memberi pahala dan siksa kepada manusia menurut kadar perbuatannya, maka Asy'ariyah mengatakan sebaliknya, bahwa Tuhan tidak wajib, bahkan bisa saja Tuhan memberikan beban kepada manusia yang berada di luar kesanggupan manusia. Variasi-variasi perbedaan seperti ini semakin beragam jika melihat faham-faham lain dalam Islam waktu itu, seperti Jabariyah, Maturidiah, Qadariah, dan lain sebagainya.

Untuk menjelaskan pendapat-pendapat mereka mereka mengajukan argumentasi-argumentasi rasional, tekstual atau sintesis antar keduanya. Bahkan masuknya filsafat ke dunia Islam telah mempengaruhi cara berpikir sebagian teolog

¹ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Penerj. K.H. Firdaus A.N. (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1979), hlm. 55-56.

waktu itu untuk lebih mengedepankan kekuatan akal dalam membahas masalah-masalah teologis. Mereka yang antipati terhadap filsafat menjauhi cara-cara rasional dan lebih menekankan pada sumber naqliyah. Hal-hal inilah yang kemudian memunculkan disiplin ilmu kalam di kalangan orang-orang Islam waktu itu, dan bahkan masih berkembang sampai sekarang ini.

Ibnu Khaldun dalam "*Muqaddimah*"-nya mendefinisikan ilmu kalam dengan ilmu yang memberikan penjelasan rasional atas kaedah-kaedah keimanan (*al-'aqâid al-imâniyah*) sebagai jawaban kepada orang-orang yang menyimpang dari *aqidah* aliran *salaf* dan *ahl as-sunnah*.² Tapi secara umum bisa dikatakan bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang membicarakan masalah pokok-pokok keimanan dalam Islam yang dibahas dan dijelaskan dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Pokok-pokok akidah keimanan itulah yang menjadi obyek kajian para teolog muslim. Masing-masing teolog mempunyai struktur dan cara penjelasan ilmu kalam sendiri-sendiri. Seperti disinggung diatas, menurut Ibnu Khaldun, setruktur ilmu kalam adalah apa yang termasuk dalam pengertian *al-'aqâid al-imâniyah* itu.³ Masih menurutnya, bagian-bagian dari *al-'aqâid al-imâniyah* itu adalah apa yang seperti telah disabdakan oleh Muhammad SAW., yaitu ketika beliau ditanya mengenai masalah iman:

"Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada Qadar yang baik dan buruknya"⁴

²Zaenab al-Khudlari, *filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, Penerj. Ahmad Rofi' 'Ustmani (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 103.

³Lihat Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Kairo: Darul Fikr, t.t.), hlm. 462.

⁴*Ibid*

Tidak semua teolog muslim membahas secara hirarkis satu persatu dari enam rukun iman itu. Kadang-kadang hanya sebagian darinya tetapi dengan pembahasan yang mendalam, atau ada kalanya bisa berkembang ke persoalan-persoalan lain seperti masalah imamah dan perbuatan mengkafirkan golongan-golongan *bid'ah*. Dalam kontek ini al-Ghazali juga banyak berbicara. Pemikiran kalamnya secara utuh sudah barang tentu tergambar dalam semua karyanya. Di sini penulis hanya bermaksud mengetahui bagaimana struktur kalam yang dibicarakan oleh al-Ghazali dalam salah satu kitabnya yang berjudul *al-Iqtisâd fi al-I'tiqâd*. Dalam kitab itu, ada empat pokok soal yang dibahas. Pertama masalah zat Tuhan, kedua masalah sifat Tuhan, ketiga masalah perbuatan Tuhan dan terakhir masalah utusan Tuhan.⁵ Keempat hal inilah yang ingin dilihat lebih jauh, bagaimana al-Ghazali mengupasnya dan apa metode yang ia pakai untuk menjelaskannya.

Ada asumsi dasar bahwa al-Ghazali adalah pemikir bebas yang tidak mudah terikat oleh aliran pemikiran siapapun. Asumsi ini didasarkan pada pendapat Muhammad Abu Zahrah yang mengatakan bahwa:

"Sebenarnya, al-Ghazali bukan pengikut Abu Hasan al-asy'ari atau Abu Mansur al-Maturidi, tetapi dia seorang pemikir bebas, yang pikirannya tidak terikat oleh aliran apapun".⁶

Ini berarti bahwa ia bisa saja mempunyai banyak metode yang berbeda-beda dalam membahas masalah kalam, bisa saja metode yang ia gunakan dalam satu kitab, berbeda dengan yang ia gunakan dalam kitab lain. Penulis mempunyai hipotesis bahwa metode pembicaraan ilmu kalam al-Ghazali dalam kitabnya *al-Iqtisâd fi al-*

⁵ Struktur pembahasan kalam al-Ghazali ini bisa dilihat dalam daftar isi kitabnya *al-Iqtisâd fi al-I'tiqâd*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988) hlm. 165.

⁶ Muhammad Abu Zahrah, *Târihk al-Mazâhib al-Islâmiyyah* (Mesir: Dar al-Fikr al-'Arabi, t.t.), Juz I, hlm.202.

I'tiqâd nampak lebih bercorak rasional dan metode ini memang khas untuk pembicaraan kalamnya dalam kitab ini. Benarkah corak rasional dari pemikiran kalam al-Ghazali dominan dalam kitab tersebut.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas tulisan ini akan di fokuskan pada usaha untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan berikut:

1. Bagaimana struktur ilmu kalam al-Ghazali dalam kitabnya *Al-Iqtisâd fî al-I'tiqâd* ?
2. Metode apa yang digunakan al-Ghazali dalam menjelaskan dan memberikan argumentasi atas persoalan kalam yang ia bahas ?.

C. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Struktur dan Metode Ilmu Kalam Al-Ghazali dalam Kitabnya *al-Iqtisâd fî al-I'tiqâd*. Dalam judul tersebut terdapat istilah-istilah kunci yang perlu dipertegas untuk memberi satu arah pemahaman yang jelas mengenai penelitian ini.

Istilah "*struktur*" secara etimologis berasal dari bahasa Inggris structure yang berarti susunan atau bangunan.⁷ Secara terminologis istilah ini digunakan dalam tulisan ini dengan pengertian susunan pokok-pokok soal atau pembahasan mengenai suatu pengetahuan yang dibuat secara hirarkis. Dengan dalam kitabnya al-I'tisâd fî al- I'tiqâd, yang kedua, ketiga dan seterusnya.

"*Metode*" secara etimologis berasal dari kata methodos yang berarti cara. Secara terminologis ia dipakai dalam tulisan ini dengan pengertian cara bertindak

⁷ John M. Echol dan Hasan Shadely, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 653.

menurut sistem tertentu yang dipakai untuk menjelaskan, merumuskan dan memberikan argumantasi atas suatu masalah.⁸

Metode ilmu kalam yang lazim muncul dalam wacana ilmu kalam pada garis besarnya ada tiga, yaitu metode rasional, tekstual, dan sistesis antara keduanya. Dalam hubungannya dengan pengertian metode seperti ini, tulisan ini akan mengarah kepada masalah rasionalkah, tekstualkah, atau sintesiskah metode yang digunakan oleh Al-Ghazali.

Istilah ilmu kalam mempunyai padanan kata dengan teologi Islam, meskipun masih terbuka untuk diperdebatkan. Penulis menganggap bahwa kedua istilah itu mempunyai pengertian yang sama. Ilmu kalam yang dimaksud di sini adalah seperti yang didefinisikan oleh A. Hanafi, yaitu, ilmu yang membicarakan tentang Tuhan yang termasuk didalamnya soal-soal *wujud*-Nya, *Keesaan*-Nya, serta sifat-sifat-Nya dan pertalian-Nya dengan alam semesta dan manusia.⁹

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara akademis adalah untuk mengetahui struktur dan metode ilmu kalam al-Ghazali dalam kitabnya *al-Iqtisâd fî al-ʿItiqâd*. Disamping itu secara formal sekripsi atau tulisan ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan jenjang setrata satu pada jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin.

Kegunaan dari penelitian ini di antaranya adalah untuk memperkaya studi teologi Islam deskriptif, terutam melalui kajian kitab.

E. Telaah Pustaka

⁸ Lihat, Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 10.

⁹ A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna, 1980), hlm. 12-13.

Telah banyak tulisan-tulisan mengenai al-Ghazali dari berbagai aspek pemikirannya baik tasawuf, filsafat, maupun teologi. Dari ketiga aspek ini perhatian para ilmuan lebih banyak diberikan kepada filsafat dan tasawuf nya, dan perhatian terhadap teologinya tergolong kurang dibandingkan dengan kedua aspek tersebut. Demikian juga porsi pembahasan skripsi mengenai al-Ghazali di fakultas Ushuluddin lebih banyak tasawufnya, baru kemudian filsafatnya. Hanya ada satu skripsi yang sedikit menyinggung pemikiran kalamnya, tetapi itupun masih dalam kerangka grand teori tasawuf. Skripsi ini berjudul Konsep Tauhid dalam tasawuf al-Ghazali yang ditulis oleh Ahmad Syamsul Huda alumni Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga tahun 1987.

Ada tulisan khusus mengenai teologi al-Ghazali dan metode yang digunakannya. Tulisan ini adalah sebuah disertasi karya HM. Jurkani Jahja yang berjudul Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi. Buku ini berusaha membuat strukturisasi pemikiran teologi al-Ghazali dan metode yang diterapkan secara menyeluruh. Oleh sebab itu kajian buku ini mengupas dan membahas semua kitab al-Ghazali terutama yang menyangkut mengenai ilmu kalam.

Judul skripsi yang akan diteliti ini mempunyai hal yang baru dan berbeda dengan tulisan-tulisan diatas. Rencana skripsi ini nantinya adalah akan memusatkan perhatian pada pemikiran ilmu kalam Al-Ghazali secara tidak menyeluruh karena kajiannya hanya terpusat pada salah satu kitabnya mengenai ilmu kalam yaitu *Al-Iqtisâd fî Al-I'tiqâd*. Sejauh penelitian dan penelaahan pustaka yang terjangkau judul skripsi ini belum ada yang menulis, apalagi di Fakultas Ushuludin .

F. Metode Penelitian

Karena sifatnya kualitatif, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yang menjadi sumber pokok dalam tulisan ini adalah kitab *Al-Iqtisâd Fi Al-'Itiqâd* karya Al-Ghazali. Karya-karya lain Al-Ghazali dan tulisan-tulisan tentang Al-Ghazali serta studi-studi yang relevan dengan gagasan primer skripsi ini menjadi sumber penjelas atau pendukung.

Untuk mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk mengkaji gagasan primer mengenai suatu ruang lingkup masalah. Langkah pertama dari metode deskriptif-analitis ini adalah mendeskripsikan atau memaparkan apa adanya gagasan primer yang menjadi obyek penelitian. Langkah kedua, membahas gagasan primer tersebut, yang pada hakekatnya, memberikan "*penafsiran*" peneliti kepada gagasan primer yang telah dideskripsikan, membahas disini termasuk menguraikan, mengkritik dan mengkomparasikan.¹⁰

Langkah-langkah operasional metodis dalam skripsi ini adalah pertama, mendeskripsikan mengenai struktur dan metode ilmu kalam Al-Ghazali. Kedua membahas hasil pendeskripsian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh dari konsepsi al-Ghazali tentang struktur dan metode ilmu kalam, penulis memakai sistematika pembahasan tersendiri yang oleh penulis dibagi dalam tiga bagian yang terdiri dari beberapa hal. Bagian pertama sebagai pendahuluan terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

¹⁰Jujun S. Suriasumantri, "*Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan; Mencari Paradigma Kebersamaan*" dalam Jurnal Studi-Studi Islam gong Mahasiswa, no. 03/TH III/1993, hlm. 8.

kata pengantar, daftar isi. Bagian kedua merupakan isi, terdiri dari: Bab I , pendahuluan terdiri dari sub-sub yaitu ; a. latar belakang masalah, b. rumusan masalah, c. penegasan judul, d. tujuan dan kegunaan penelitian, e. telaah pustaka, f. metode pemelitan, g. sistimatika pembahasan. Bab II. ; Biografi al-Ghazali terdiri dari, a. riwayat hidup al-Ghazali, b. perkembangan pemikiran al-Ghazali, c. karya-karya al-Ghazali. Bab III.: Sekilas kitab *al-Iqtisâd fî al-I'tiqâd*, Bab IV. Struktur dan metode ilmu kalam secara umum sebelum al-Ghazali. Bab V. Struktur dan metode ilmu kalam al-Ghazali dalam kitab *al-Iqtisâd fî al-I'tiqâd* terdiri dari a. struktur ilmu kalam al-Ghazali, b. metode ilmu kalam al-Ghazali. Bab VI. kesimpulan saran-saran dan penutup. Bagian ketiga, lampiran-lampiran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN -SARAN

A. Kesimpulan

Demikianlah keseluruhan dari Struktur dan Metode Ilmu Kalam al-Ghazali dalam kitab *al-Iqtisâd fî al-I'tiqâd* yang dapat terungkap dalam penelitian penulis selama penyusuna skripsi ini. Dari keseluruhan uraian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan pemikiran al-Ghazali selama hidupnya sangat diwarnai oleh latar belakang pendidikan agama yang sangat kental. Karena inilah maka dalam keseluruhan pemikirannya dibangun diatas dasar agama, dan struktur aktualnya juga ditujukan untuk menjaga kewibawaan agama. Dengan dasar agama inipula ia tertuntun dan terdorong untuk meneliti setiap bentuk aliran pemikiran yang ada, seperti ilmu kalam, filsafat, dan batiniyah, hingga ia menemukan jalan sufi yang diyakininya sebagai satu-satunya jalan untuk mendapatkan apa yang ia sebut sebagai *ilmu yakin*. Kitab *al-Iqtisâd fî al-I'tiqâd* adalah, merupakan karya kalam yang terbesar dan monumental dari al-Ghazali untuk mempertahankan akidah *Ahlu al-sunnah wa al-Jama'ah*, yang dalam pembicaraannya mengenai pokok soal kalam masing-masing diikuti dengan *stetemen-stetemen* secara rasional.
2. Struktur dan metode pemikiran ilmu kalam al-Ghazali memiliki keunikan tersendiri, walaupun masih berada dibawah nafas *Asy'arisme*. Struktur ilmu kalam al-Ghazali bisa kita lihat dalam kitabnya *al-Iqtisad fî al-I'tiqad* yang

merupakan kitab yang paling sistematis pada saat itu dalam bahasan ilmu kalam, al-Ghazali memulai pembahasannya dengan sebuah pendahuluan yang memuat empat persoalan sebagai sebuah pengantar, persoalan pertama adalah sebuah penjelasan mengenai pentingnya mempelajari ilmu kalam, persoalan yang kedua, penjelasan mengenai ilmu kalam itu tidak untuk seluruh umat, akan tetapi terpilah-pilah kepada ketentuan-ketentuan khusus sesuai dengan keadaan umat, selanjutnya persoalan yang menjelaskan mengenai hukum mempelajari ilmu kalam, yang terakhir penjelasan mengenai argumentasi yang dipakai al-Ghazali dalam menjelaskan persoalan-persoalan ilmu kalam, kemudian al-Ghazali memasuki persoalan inti ilmu kalam yang termuat dalam empat pembahasan, yaitu pembahasan tentang Zat Tuhan, Sifat-sifat Tuhan (terutama tujuh sifat Tuhan), perbuatan-perbuatan Tuhan dan kenabian Muhammad saw., yang di dalamnya juga dibicarakan tentang kejadian-kejadian di hari akhir, Imamah serta pengkafiran terhadap golongan-golongan *bid'ah*. Dan metode yang digunakan al-Ghazali dalam pembahasan pokoksoal-pokoksoal yang menjadi struktur ilmu kalamnya lebih menekankan metode rasional, dia lebih banyak menggunakan penalaran silogistik (*sylogistic reasoning*).

B. Saran-saran

Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli yang menilai bahwa, al-Ghazali adalah sebagai salah seorang tokoh *Asy'arisme*, adalah kurang tepat jika ditinjau dari segi metodologis, penilaian ini hanya tepat secara parsial, yaitu dari aspek kalam, yang diolah oleh al-Ghazali dengan mempergunakan metode moderat,

yang digunakan oleh *al-Asy'ari*, dan para tokoh *Asy'arisme*; sedangkan kalam hanya salah satu bagian dari teologi al-Ghazali.

Dengan mengangkat kembali struktur dan metode ilmu kalam al-Ghazali dalam kitab *al-Iqtisâd fi al-I'tiqâd* pada dataran teologi Islam ini kepermukaan, penulis berharap bisa merangsang munculnya penelitian-penelitian sejenis mengenai pemikiran-pemikiran al-Ghazali dalam kitab-kitabnya yang lain.

Dan dengan, struktur dan metode ilmu kalam al-Ghazali yang secara "sederhana" telah terungkap di sini, bisa dianggap suatu alternatif acuan untuk pengembangan semacam teologi Islam yang relevan dengan masa kini dan masa depan. hal ini di dasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain, sebagai berikut:

1. Pertama, kalau benar hasil pengamatan Mushthafa 'Abd al-Raziq, bahwa dunia Islam kini masih dikuasai oleh dua aliran teologi, yaitu *Asy'arisme* dan *Salafisme*, maka untuk menyatukan umat Islam dalam satu teologi bisa ditampilkan teologi al-Ghazali sebagai alternatif. Karena dalam teologi al-Ghazali kedua aliran teologi itu mendapat tempat sesuai dengan proporsinya masing-masing.
2. Kedua, kalau benar hasil pengamatan sementara ahli, bahwa sekarang ada kecenderungan di kalangan umat Islam untuk mendapatkan suatu teologi yang memberi tempat bagi dimensi ketaawufan, dan adanya daya tarik dimensi esoterik dari Islam di mata sementara intelektual di Barat, maka ada kemungkinan teologi al-Ghazali, yang mengakui adanya pengetahuan esoterik dalam teologinya, bisa memenuhi kecenderungan tersebut. Karena diperkirakan, bahwa kecenderungan tersebut tidak bisa dipenuhi oleh

salafisme yang berpenampilan "*anti tasawuf*", juga oleh *Asy'arisme* yang kembali berwajah rasionalistik, dan Muktazilah yang sangat rasional.

3. Ketiga, teologi al-Ghazali dengan karakteristik metode pemikirannya yang realistis dan pragmatis, bersikap positif terhadap kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, terbuka untuk menerima pembaharuan yang mempergunakan penemuan-penemuan ilmu mutakhir yang dianggap bermanfaat, baik untuk menjelaskan materi akidah yang berasal dari al-Qur'an dan hadis, maupun untuk kepentingan argumentasi dalam pembuktian materi tersebut. Apalagi, memang sudah banyak doktrin dalam teologi al-Ghazali yang kini mendapat pengukuhan dari penemuan ilmiah modern. Misalnya, menurut Fuad al-Ahwani, dua dari duapuluh masalah yang diajukan al-Ghazali dalam kecamannya terhadap paham filsuf dalam al-tahafut, yaitu konsepsi al-Ghazali tentang temporalitas alam semesta dan hukum kausalitas, dua masalah yang selalu aktual dalam pemikiran filsafat sepanjang abad, kini telah mendapat dukungan dari ilmu pengetahuan modern, bila telah diusahakan pembaharuannya dengan berlandaskan metode pemikiran al-Ghazali dalam teologinya.

Akhirnya, penulis hanya berharap semoga dengan kehadiran tulisan ini membawa manfaat bagi ummat Islam; dan kepada Allah terpuang segala puji syukur atas segala nikmat-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Alih Bahasa, Ahmad Rofi' Utsman, Bandung: Pustaka, 1985.

Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-din*, Beirut: Dar al-Fikri, Cet II. Juz I, 1980.

_____, *Al-Iqtisad fi al-I'tiqad*, Mesir: Maktabah Muhammad Syabah, 1962.

_____, *Al-Munqiz min al-Dhalal*, Alih Bahasa, Abdullah bin Nuh, Jakarta: Tinta mas.

Al-Qr'an al-Karim

Al-Asy'ary, *Al-Ibanah 'an Ushul Al-diyannah*, Kairo: Idarat Al-Muniriyyah, t.t.

Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

Ahmad Hanafi, *Pengantar Theologi Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980.

Anawati G.C., *Filsafat Theologi dan Tasawwuf*, Jakarta: Inis, 1988.

Arief Lubis, M., *Imam Ghazali dan Filosof Barat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *al-Ghazali*, Dalam Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1993.

Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Kairo: Dar al-Fikr, Juz I. 1984.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Beirut: Dar al-Fikr, Juz I. 1984

Jujun S. Sumantri, *Penelitian Ilmiah Kefilsafatan dan Keagamaan*, Mencari Paradigma Kebersamaan. dalam Jurnal Studi-studi Islam Gong Mahasiswa, No. 03/Th.III/1993.

John M. Ekhol dan Hassan Shadely, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Louis Garden dan G. Anawati, *Falsafat al-Fikral-Din Bayn al-Islam wa al-Masihiyyah*, Terjemahan Subhi Sholeh dan Farid Jabr, Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1978.

Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Alih Bahasa, KH. Firdaus A. N. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Muhammad Abu Zahrah, *Tarih al Mazahib al-Islamiyah*, Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi, t.t

Madjid Fakhri, *History of Islamy Philosophy*, Alih Bahasa, R. Mulyadi Karta Negara, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1987.

Nur Cholish Madjid (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Oemar Amin Husain, *Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Purwanta dkk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Fathurrozak
Tempat/Tgl. Lahir : Semarang, 19 Desember 1968
Fakultas : Ushuluddin
N I M : 9051 0673
Jurusan : Aqidah Filsafat
Alamat : Pengkol 02/VII Rowosari Tembalang Semarang

Orang Tua

Ayah : Nahrowi
Ibu : Chadliroh
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pengkol 02/VII Rowosari Tembalang Semarang

Pendidikan

1. MIN Miftahul Ulum Rowosari Tembalang
(Lulus tahun 1983)
2. MTs Futuhiyyah I Suburan Mranggen Demak Jawa Tengah
(Lulus tahun 1986)
3. MA Futuhiyyah I Suburan Mranggen Demak Jawa Tengah
(Lulus tahun 1989)
4. IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta,
Fakultas Ushuluddin
Jurusan Aqidah Filsafat
(masuk Tahun 1990)

Yogyakarta, 25 Juli 1998
Penulis

(Fathurrozak)